

BAB V

KESIMPULAN

Dinamika kekuasaan melalui adanya patron-klien tergambar jelas dalam film “Turah”. Faktor ekonomi dijadikan sebagai faktor utama untuk berkuasa menjalankan bisnis oleh Juragan Darso. Terlebih pemilik modal menguasai beberapa sentra ekonomi penting, dan menjadikan para penduduk Kampung Tirang dijadikan sebagai buruh yang bekerja di sentra ekonomi tersebut. Tanah yang seharusnya milik negara dimanfaatkan oleh Juragan Darso untuk berkuasa, dimana dahulu tanah tersebut diklaim kepemilikannya oleh orang tua Juragan. Melihat dari hal tersebut dipastikan pihak patron mempunyai kekuasaan yang absolut karena masyarakat beranggapan bahwa mereka sedang tinggal diatas tanah milik Juragan.

Kekuasaan pihak patron-klien dimanfaatkan dalam mengatur masyarakat agar tetap patuh dan bekerja untuk mereka. Pengambilan keputusan berdasarkan pada kepentingan pemangku kekuasaan dan tidak melibatkan masyarakat karena didasari oleh strategi dan kekuasaan yang sangat dominan sampai pada keputusan untuk mengakhiri hidup dari seorang yang memberikan kritik atau tuntutan yang akan dianggap mengganggu stabilitas kekuasaan mereka. Melalui hal ini patronase akan terus berjalan apabila pihak patron-klien terus menjaga Kampung Tirang untuk tetap terpencil dan minim akses untuk memperoleh hak mereka kepada negara. Hanya negara yang mempunyai kewajiban untuk mensejahterakan rakyatnya dari belenggu kemiskinan yang

dijalankan oleh oknum yang mengambil keuntungan pribadi. Kehadiran negara diharapkan dapat merubah kehidupan masyarakat Kampung Tirang bisa melalui pengambilalihan wilayah tanah dan mungkin beberapa bantuan seperti BLT dan lainnya.

